

## INOVASI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI PROGRAM DIROSAH IDHOFIYAH ( DARS ) DI PONDOK PESANTREN RIYADLUS SHOLIHIN

Ahmad Qhusyaeri, Khoiriyah  
[qhusyaeriaahmad21@gmail.com](mailto:qhusyaeriaahmad21@gmail.com), [riyaahmad050@gmail.com](mailto:riyaahmad050@gmail.com)  
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

### *Abstract*

*The Dirosah Idlofiyah (DARS) program is one of the innovations in pesantren education developed at the Riyadlus Sholihin Islamic Boarding School to meet the needs of students in developing their potential outside the formal curriculum. This study uses a descriptive qualitative approach to analyze the concept, implementation, and impact of DARS program innovations on the quality of education in Islamic boarding schools. The focus of the research includes: (1) The concept and implementation of the Dirasah Idhofiyah (DARS) program at the Riyadlus Sholihin Islamic Boarding School; (2) Innovations presented through the DARS program in an effort to improve the quality of education; and (3) Evaluation of the DARS program on the academic and non-academic achievements of students. The results of the study show that the DARS program is able to present a learning model that is more adaptive and responsive to the needs of students, by integrating academic aspects and non-academic skill development. The innovations applied in this program have been proven to increase students' learning motivation, interpersonal skills, and academic achievements. The evaluation of the program implementation showed a significant increase in the critical thinking ability and creativity of students, so that the DARS program can be considered an effective model of educational innovation in the context of Islamic boarding schools.*

**Keywords:** *Innovation, Islamic Boarding School Education, Dirosah Idlofiyah*

### **Abstrak**

Program Dirosah Idlofiyah (DARS) merupakan salah satu inovasi pendidikan pesantren yang dikembangkan di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin untuk memenuhi kebutuhan santri dalam mengembangkan potensi diri di luar kurikulum formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis konsep, pelaksanaan, serta dampak inovasi program DARS terhadap kualitas pendidikan di pesantren. Fokus penelitian meliputi : (1) Konsep dan pelaksanaan program Dirasah Idhofiyah (DARS) di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin; (2) Inovasi yang dihadirkan melalui program DARS dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan; dan (3) Evaluasi program DARS terhadap pencapaian akademik dan non-akademik santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program DARS mampu menghadirkan model pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan santri, dengan mengintegrasikan aspek akademik dan pengembangan keterampilan non-akademik. Inovasi yang diterapkan dalam program ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterampilan interpersonal, dan pencapaian akademik santri. Evaluasi terhadap implementasi program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas santri, sehingga program DARS dapat dianggap sebagai model inovasi pendidikan yang efektif dalam konteks pesantren.

**Kata kunci :** Inovasi, Pendidikan Pesantren, Dirosah Idlofiyah

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan seiring perkembangan zaman. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Salah satu tujuan utamanya adalah membentuk individu yang berkarakter sempurna atau dikenal sebagai insan kamil dalam terminologi Islam<sup>1</sup>. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, tujuan pendidikan Islam menjadi semakin kompleks dan beragam<sup>2</sup>.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan keagamaan bukan hanya salah satu jenis pendidikan, tetapi juga memiliki berbagai bentuk seperti pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk sejenis lainnya. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan yang tercantum dalam UU Sisdiknas tersebut diatur lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan<sup>3</sup>.

Pada era modern ini, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk karakter yang baik, tetapi juga mampu menjadi sarana untuk mencapai kebahagiaan duniawi. Lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia salah satunya adalah pesantren. Pesantren telah terbukti berkontribusi dalam menghasilkan generasi intelektual yang mampu mengaplikasikan ilmunya di masyarakat untuk memberdayakan sumber daya manusia yang berkarakter<sup>4</sup>. Sebagai alternatif terhadap sistem pendidikan, pondok pesantren memainkan peran penting dalam sejarah panjang bangsa ini. Sebagai lembaga pendidikan tertua, pesantren tidak hanya berkontribusi dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam berbagai aspek lainnya pada skala yang luas.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada generasi muda<sup>5</sup>. Namun, di era milenial saat ini pesantren dihadapkan pada kebutuhan untuk berinovasi

---

<sup>1</sup> Muslimah Mujtabarrizza, Muhammad, 'Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter', 07.

<sup>2</sup> Aris Nurlailiyah Khoiriyah, 'Evaluasi Program Pelaksanaan Otonomi Pendidikan Di', 07.01 (2019), 1–23.

<sup>3</sup> Khoiriyah, 'Internalisasi Pendidikan Multikultural Di Pesantren', *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 7 (2023) <<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3242>>.

<sup>4</sup> Abd. Mahfud, Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2022), 19–28 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>>.

<sup>5</sup> Isna Nurul Inayati, Khoiriyah Khoiriyah, and Abd Wahid, 'Islamic Education Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 15.01 (2024), 95–115 <<https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i01.7376>>.

agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan pendidikan modern. Sistem pendidikan di pondok pesantren sering kali berfokus pada metode pengajaran yang konvensional, seperti hafalan dan pengkajian kitab kuning. Meskipun metode ini efektif dalam mendalami teks-teks klasik, ada kekhawatiran bahwa pendekatan ini kurang mampu mengakomodasi kebutuhan santri dalam menghadapi perkembangan di dunia modern.

Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin adalah salah satu contoh pondok pesantren yang cukup inovatif dalam merespons dan menghadapi tantangan zaman. Pesantren ini telah melakukan berbagai terobosan dan inovasi untuk mengembangkan pesantrennya agar tetap bertahan dan menjadi rujukan bagi masyarakat<sup>6</sup>. Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin yang berlokasi di ketapang, kota Probolinggo, sejak awal berdirinya memiliki fokus utama pada pendidikan agama Islam dengan pendekatan salaf atau tradisional. Namun, seiring perkembangan zaman dan kebutuhan santri, pesantren ini menyadari pentingnya inovasi dalam pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pendidikan salaf dan formal tetapi juga pada pengembangan minat dan bakat santri secara lebih menyeluruh.

Pada tahun 2017, Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin memperkenalkan program ekstrakurikuler yang dikenal dengan nama *Dirosah Idlofiyah* sebagai respons atas kebutuhan santri untuk lebih mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka. Sebelum adanya program ini, santri menghadapi keterbatasan dalam mengasah minat dan bakat mereka secara efektif karena kurangnya wadah yang dapat menampung dan mengarahkan potensi tersebut<sup>7</sup>. Banyak santri yang sebenarnya memiliki bakat dan keahlian di berbagai bidang seperti kaligrafi, tilawah, tahfidzul Qur'an, latihan khitobah, bahasa Arab, dan keterampilan lainnya, namun belum mendapatkan ruang yang cukup untuk berkembang

Pembentukan program *Dirosah Idlofiyah* merupakan inisiatif dari para asatid dan tenaga pengajar di pesantren yang melihat adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan ruang bagi santri dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Para pengasuh menyadari bahwa pengembangan diri santri tidak hanya bisa dicapai melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga perlu didukung oleh kegiatan yang lebih

---

<sup>6</sup> Dede Dendi, 'Inovasi Pendidikan Islam (Metode Kombinasi Pembelajaran Keislaman Di Pesantren Al-Ihsan)', *Fahima: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2.1 (2023).

<sup>7</sup> A Qomarudin, 'Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam', 9.02 (2020), 133–52.

interaktif dan aplikatif. Program ini diharapkan menjadi sebuah alternatif pembelajaran yang mampu mengimbangi kurikulum pendidikan salaf yang lebih dominan di pesantren, sehingga santri tidak hanya mendapatkan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan tambahan yang berguna dalam kehidupan mereka.

Program *Dirosah Idlofiyah* dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan wadah yang tepat bagi santri dalam mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka. Dengan adanya program ini, diharapkan membuka peluang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan khusus seperti kaligrafi, tilawah, tahfidz, dan khitobah, yang sebelumnya belum terakomodasi dengan baik dalam kurikulum formal pesantren. Melalui program *Dirosah Idhofiyah*, santri tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran agama

Program *Dirosah Idlofiyah* merupakan bentuk inovasi pendidikan pesantren yang berangkat dari kebutuhan nyata santri akan ruang untuk mengembangkan potensi diri mereka di luar kurikulum formal. Program ini menjadi solusi alternatif yang mendukung pembelajaran agama sekaligus memperkaya pengalaman santri dalam mengasah minat dan bakat mereka. *Dirosah Idlofiyah* tidak hanya memperkuat kemampuan akademik santri dalam ilmu agama, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih kreatif, mandiri, dan berdaya saing. *Dirosah Idlofiyah* sangat penting diimplementasikan dalam sistem pendidikan pondok pesantren untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi santri dan membantu santri mengetahui minat dan bakat mereka, serta meningkatkan motivasi belajar dan prestasi non akademik<sup>8</sup>.

Dengan pemahaman yang baik tentang dampak positif program pembelajaran tambahan ini, pesantren dapat mengadopsi dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri. Inovasi ini bukan hanya membantu pesantren bertahan, tetapi juga menjadikannya relevan dengan kebutuhan zaman modern. Dengan demikian, pondok pesantren Riyadlus Sholihin menjadi contoh

---

<sup>8</sup> (Khoirun Nisa, 2021)

nyata bagaimana inovasi dan adaptasi dapat menjaga eksistensi dan relevansi lembaga pendidikan Islam di tengah arus modernisasi dan globalisasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi peran program ekstrakurikuler *Dirosah Idlofiyah* sebagai inovasi pendidikan di pondok pesantren, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan diri santri. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam menciptakan terobosan untuk menjaga kualitas pendidikan. Kami merasa tertarik untuk meneliti upaya mengembangkan inovasi pendidikan di pesantren melalui program *Dirosah Idlofiyah* di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin.

Dalam penelitian ini menjelaskan penerapan program *Dirosah Idlofiyah* dan mengevaluasi temuan penting terkait penerapan program tersebut agar kualitas dan mutu pendidikan pesantren tetap terjaga. Kami berharap dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren, serta memberikan pemahaman yang baik tentang implementasi program tambahan di luar jam kewajiban santri yang sangat efektif, inovatif, dan potensial dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren dan para santri

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, persepsi, dan konteks yang dialami oleh partisipan dalam situasi yang sedang diteliti.<sup>9</sup> Penelitian tersebut menggali inovasi pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin melalui program *Dirosah Idlofiyah (DARS)* berfokus pada pengumpulan data yang bersifat naratif dan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam melalui deskripsi teks atau lisan dari partisipan yang terlibat, serta perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai inovasi pendidikan yang dilakukan pondok pesantren Riyadlus Sholihin melalui program *Dirosah Idlofiyah*, dirancang untuk menghadapi tantangan pendidikan tradisional dengan mengintegrasikan ilmu agama, serta

---

<sup>9</sup> Deassy Areyta Saksitha and others, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Dalam Penelitian', 15.1 (2024), 15–22.

pengembangan keterampilan dan minat santri, tanpa manipulasi atau eksperimen terhadap variabel-variabel penelitian<sup>10</sup>.

Subjek penelitian tersebut mencakup santri, pengajar, dan pengasuh pondok pesantren. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah divalidasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai inovasi pendidikan di pesantren.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Program Dirosah Idlofiyah ( DARS )**

Program Dirosah Idlofiyah atau yang biasa dikenal dengan program tambahan atau ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler tidak terlepas dari penerapan kurikulum, di mana implementasi kurikulum di pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren, yang tidak terikat dengan kurikulum nasional, memberikan kebebasan bagi seorang kiai untuk menentukan materi ajar yang disampaikan kepada santri. Tujuan pengajaran di pesantren tidak hanya untuk mentransfer ilmu tetapi juga untuk menyambungkan sanad keilmuan kepada para santri. Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari kata “ekstra” yang berarti tambahan di luar ketentuan yang telah ditetapkan, dan “kurikuler” yang sinonim dengan kurikulum, yaitu seluruh rancangan program yang dibuat oleh lembaga pendidikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar kelas serta dilakukan santri di luar kebijakan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pesantren, namun tetap berada di bawah pengawasan dan arahan para pengajar atau mudarris. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pendidikan melalui pengembangan minat dan bakat individu santri. Tujuan program tambahan atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan aspek non-akademik, termasuk kepribadian, keterampilan sosial, kecakapan hidup, serta bakat dan potensi individu santri.

Program Dirosah Idlofiyahdirancang untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan santri, mencakup ilmu agama, keterampilan praktis, seni, dan bahasa. Program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara

---

<sup>10</sup> Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, ‘Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash’, *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6.1 (2022), 339–44 <<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>>.

komprehensif untuk memastikan efektivitasnya dalam memenuhi tujuan pendidikan pesantren yang holistik. Tahap perencanaan program *DARS* dimulai dengan identifikasi kebutuhan pendidikan santri yang mencakup pengembangan spiritual dan keterampilan. Seperti yang dikatakan oleh ketua pelaksana program Dirosah Idlofiyah bahwasanya :

“Perencanaan ini adalah untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam bidang agama tetapi juga siap menghadapi tantangan di luar pesantren.”(Abdul Kodir, 17 Juni 2024)

Pelaksanaan program-program *DARS* dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan santri. Setiap program memiliki metode pelaksanaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan spesifiknya. Berikut adalah hasil penerapan program-program utama dalam Dirosah Idhofiyah:

#### 1. JAMQUR (*Jamiyyatul Qurro'*)

JAMQUR adalah salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin yang fokus pada pengembangan kemampuan santri dalam seni membaca Al-Qur'an, khususnya dalam mendalami ilmu qira'at. Pembinaan dalam program JAMQUR dilakukan secara intensif, di mana santri mendapatkan bimbingan langsung dari qari' dan qari'ah berpengalaman. Latihan rutin merupakan bagian integral dari program ini, di mana santri secara berkala dilatih untuk meningkatkan kemampuan mereka. Latihan ini mencakup berbagai aspek, seperti tajwid (aturan bacaan), makhraj (tempat keluarnya huruf), dan fasahah (kejelasan dalam pelafalan), yang semuanya penting untuk menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tuntunan.

Hasil dari pembinaan intensif ini telah terbukti melalui berbagai prestasi yang diraih oleh santri dalam ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Sebagian besar santri dari program JAMQUR berhasil lolos dalam ajang musabaqoh tilawatil Qur'an di tingkat daerah baik tingkat kota maupun kabupaten. Prestasi ini bukan hanya membawa kebanggaan bagi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, tetapi juga menjadi bukti keberhasilan pembinaan yang diterapkan dalam program JAMQUR. Keberhasilan santri dalam MTQ menunjukkan bahwa program JAMQUR mempersiapkan santri untuk berkompetisi di tingkat yang lebih

tinggi, menjadikan mereka duta Al-Qur'an yang mampu membawa nama baik pesantren di kancah nasional dan internasional.

## 2. JM (*Jamiyah Muballighin*)

Jamiyah Muballighin adalah program khusus yang dirancang di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin dengan tujuan melatih santri dalam bidang dakwah dan khitobah. Program ini bertujuan mencetak santri yang tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga mampu menjadi muballigh yang efektif. Santri dilatih untuk menyampaikan ajaran Islam secara menarik dan relevan kepada masyarakat luas, sehingga dapat menjadi pendakwah yang handal. Program JM berfokus pada beberapa aspek penting. Pertama, kefasihan dalam berdakwah, di mana santri dilatih untuk menyampaikan pesan agama dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Kedua, program ini juga menyiapkan santri dalam kegiatan keagamaan seperti khutbah Jumat, ceramah umum, dan pengajian. Ketiga, keterampilan komunikasi juga menjadi perhatian, agar santri mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik perhatian audiens<sup>11</sup>.

Dalam pelaksanaannya, program JM menggunakan berbagai metode pelatihan untuk melengkapi santri dengan keterampilan dakwah dan khitobah. Pelatihan ini mencakup penyusunan materi, teknik berbicara di depan umum, dan penguasaan panggung. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan kepercayaan diri santri dan mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan dakwah secara terstruktur dan menarik. Para asatid memberikan evaluasi rutin terhadap penampilan santri saat latihan pidato dan ceramah.

Santri yang mengikuti program JM tidak hanya mampu berdakwah dengan baik, tetapi juga menjadi contoh teladan dalam perilaku dan pengetahuan agama. Dampak positif dari program ini terlihat dalam peningkatan kualitas khitobah di kalangan santri, yang turut memperkuat citra pesantren di mata masyarakat sebagai lembaga yang melahirkan lulusan berkualitas dalam penyebaran ajaran Islam secara modern dan relevan.

---

<sup>11</sup> Mohd. Kholis Chanifudin Tini Gustriani, 'Pembelajaran Life Skills Bagi Santri Sebagai Inovasi Pendidikan Di Pesantren', 5.September (2024), 290–96.

### 3. Program Baca Tulis Qur'an (PBTQ)

PBTQ di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin adalah inisiatif dasar yang dirancang untuk memperkuat kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri, khususnya mereka yang berada pada tahap awal pembelajaran. Program ini diterapkan melalui pendekatan yang terstruktur dan adaptif untuk memastikan setiap santri mendapatkan perhatian sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an diperkenalkan dengan tajwid (pelafalan) yang benar untuk memastikan mereka membaca Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Ini termasuk latihan pelafalan huruf, makhraj (tempat keluarnya huruf), dan intonasi yang benar<sup>12</sup>.

Metode pengajaran pembelajaran kelas dibagi dalam kelompok kecil untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap santri. Ini memungkinkan pengajar untuk memberikan bimbingan yang lebih personal dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan masing-masing santri.

Kurikulum disesuaikan berdasarkan penilaian ini, sehingga metode pengajaran dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari setiap santri, termasuk menggunakan materi ajar yang berbeda untuk mengatasi kesulitan individual. Setelah mengikuti program ini, santri menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Program ini memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan baca tulis mereka, yang dapat diukur melalui tes dan evaluasi selama program berjalan. Dengan peningkatan keterampilan, santri merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik dalam pembelajaran sehari-hari maupun dalam kegiatan keagamaan.

### 4. MTQK (*Markazut Ta'hil Qiroatul Kutub*)

MTQK adalah program yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Kitab-kitab ini merupakan inti dari tradisi keilmuan Islam yang diwariskan di kalangan pesantren. Program ini tidak hanya mengajarkan santri untuk membaca teks-teks klasik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk memahami dan menganalisisnya secara mendalam.

---

<sup>12</sup> Khoiriyah, 'KARAKTER PENDIDIK DALAM AL-QURAN', *Procedia Manufacturing*, 1, 1-17.

Program MTQK bertujuan melestarikan tradisi keilmuan pesantren yang berakar pada studi kitab kuning. Fokus utama program ini adalah meningkatkan keterampilan santri dalam membaca teks-teks klasik dengan cermat, termasuk pemahaman terhadap bahasa Arab, kaidah Nahwu, dan Sharaf. Santri juga diajarkan untuk menganalisis isi teks, memahami konteks penulisannya, dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui kelas-kelas intensif yang dipandu oleh para asatid yang berkompeten dalam ilmu kitab kuning<sup>13</sup>

Santri yang mengikuti program MTQK mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan fasih, serta mampu menginterpretasikan ajaran-ajaran dalam kitab tersebut dan menyampaikannya kepada orang lain. Program ini berhasil mencetak santri berpotensi menjadi ulama muda yang kompeten dalam berbagai bidang ilmu Islam. Salah satu pembina dari program MTQK yaitu Ust Muhammad Ghufron mengatakan

“Keberhasilan program MTQK turut meningkatkan reputasi pondok pesantren sebagai pusat pendidikan yang serius dalam mengembangkan tradisi keilmuan Islam, menjadikannya pilihan utama bagi mereka yang ingin mendalami kitab kuning dan memperoleh pendidikan agama yang mendalam.”(Muhammad Ghufron, 18 Juni 2024).

#### 5. FOKAL (Forum Kaligrafi Al-Qur'an)

Fokal adalah sebuah inisiatif penting yang dibentuk di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin untuk menyediakan wadah bagi santri yang memiliki minat dan bakat khusus dalam seni kaligrafi Al-Qur'an<sup>14</sup>. Program ini dirancang tidak hanya sebagai tempat untuk belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan artistik yang mendalam. FOKAL bertujuan untuk mengasah kemampuan santri dalam berbagai gaya kaligrafi seperti naskh, mushaf, dekorasi, dan kontemporer

---

<sup>13</sup> Nor Helda, 'PEMBINAAN SANTRI DAN SANTRIWATI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MUSABAQAH QIRA'ATUL KUTUB NASIONAL (MQKN) DI PONDOK PESANTREN DARUSSALIM BATI-BATI', 7.1 (2024), 11–26 <<https://doi.org/10.47732/adb.v7i1.299>>.

<sup>14</sup> (Myasaroh, 2024)

yang menjadi fokus utama, karena gaya-gaya ini memiliki sejarah panjang dan dianggap sebagai bentuk ekspresi artistik yang paling murni dalam seni Islam<sup>15</sup>.

Program ini juga membuka ruang bagi eksplorasi gaya kontemporer, yang memungkinkan santri untuk berinovasi dan menyesuaikan seni kaligrafi dengan perkembangan zaman. Pelatihan dalam FOKAL dilakukan secara intensif melalui berbagai metode yang dirancang untuk memaksimalkan potensi setiap santri. Evaluasi dari para ahli kaligrafi juga memberikan feedback yang konstruktif, membantu santri untuk memperbaiki kelemahan dan mengoptimalkan kekuatan mereka. Santri yang mengikuti FOKAL telah diakui di berbagai ajang seni Islam, baik di ajang MTQ maupun PORSENI di tingkat daerah maupun propinsi, pengakuan ini menunjukkan kualitas tinggi dari program FOKAL dalam membina kaligrafer muda yang kompeten dan berprestasi.

#### 6. REC (*Riyash English Club*)

REC adalah program di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris para santri. Mengingat pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi, program ini menjadi salah satu inisiatif strategis pesantren untuk membekali santri dengan kemampuan yang relevan dalam konteks Internasional. Tujuan utama program yaitu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris santri dilatih untuk menguasai berbagai aspek bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, agar mampu berkomunikasi secara efektif. Program ini menekankan pentingnya rasa percaya diri saat menggunakan bahasa Inggris, baik dalam situasi formal maupun informal.

Program ini meliputi kelas intensif yang difokuskan pada pengajaran tata bahasa, kosa kata, pelafalan, serta pemahaman bacaan dan menulis dalam bahasa Inggris. Materi pengajaran disesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga setiap santri dapat belajar secara optimal. Hasil penerapan program REC sangat signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbahasa Inggris. Santri tidak hanya lebih percaya diri dalam percakapan sehari-hari tetapi juga

---

<sup>15</sup> Jamaluddin Shiddiq, 'Inovasi Pembelajaran Kaligrafi Di Pesantren Kaligrafi Dan Madrasah', *Tifani*, 2 (2022), 49–54.

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris, baik dalam konteks akademik.

#### 7. LPTQ (Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an)

LPTQ adalah sebuah program yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Program ini dirancang secara sistematis untuk mencetak santri yang hafidz Al-Qur'an, dengan menyesuaikan target hafalan berdasarkan kemampuan individual masing-masing santri. LPTQ bertujuan untuk mencetak santri Hafidz Al-Qur'an Program ini dirancang untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an secara efektif, sehingga mereka mampu menghafal seluruh Al-Qur'an atau sesuai target yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya mendorong penghafalan, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penghayatan santri terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan.

Penerapan LPTQ melibatkan metode hafalan intensif yang dirancang untuk memaksimalkan waktu dan upaya santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri menjalani sesi hafalan harian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, dengan bimbingan langsung para pengajar. Untuk memastikan kemajuan yang konsisten, santri menjalani evaluasi berkala yang dilakukan oleh para asatid dan pengajar. Evaluasi ini mencakup uji hafalan yang melibatkan pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal, serta pengecekan ketepatan dan kefasihan dalam menghafal berdasarkan tingkat kemampuan dan kecepatan menghafal santri, sehingga setiap santri dapat mencapai hasil terbaik tanpa merasa terbebani.

Hasil dari LPTQ di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah santri yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap isi Al-Qur'an.

#### 8. KSR (Komunitas Seni Rupa)

KSR adalah sebuah program yang dirancang khusus untuk memberikan wadah bagi santri yang memiliki minat dan bakat dalam seni rupa di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Program ini berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, juga mendorong santri untuk mengeksplorasi kreativitas

mereka melalui berbagai media seni. Santri diajarkan untuk menguasai teknik-teknik dasar dan lanjutan, mulai dari penggunaan alat dan bahan, seperti pensil, cat air, dan kanvas, hingga penguasaan perspektif, pencahayaan, dan komposisi.

Melalui KSR, santri tidak hanya mengasah keterampilan seni rupa mereka tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri serta memberikan mereka kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan cara yang kreatif dan inovatif. Secara keseluruhan, KSR memainkan peran penting dalam pengembangan bakat dan kreativitas santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, menjadikan seni rupa sebagai bagian integral dari pendidikan yang seimbang dan holistik.

#### 9. LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab)

LPBA adalah program khusus yang dirancang untuk memperkuat kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Mengingat pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam pembelajaran ilmu agama, program ini menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan pesantren untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab santri, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Program LPBA ini dirancang agar santri tidak hanya mampu membaca teks-teks agama dalam bahasa arab, akan tetapi juga dapat memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari<sup>16</sup>.

Program ini diterapkan melalui kelas intensif yang menggabungkan teori dan praktik. Dalam kelas ini santri dilatih untuk berbicara dan mendengarkan dalam bahasa arab, fokus dalam pelafadan dan pengucapan yang benar, penguasaan kosa kata, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Santri diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi yang dilakukan sepenuhnya dalam bahasa Arab, memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan berdialog dalam bahasa tersebut.

Melalui penerapan program LPBA, santri menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan berbahasa arab mereka menjadi lebih mahir dalam berkomunikasi dan mampu memahami teks-teks berbahasa Arab dengan lebih baik. Kemampuan ini sangat mendukung studi mereka di pesantren, khususnya

---

<sup>16</sup> Sylvia Agustin and others, 'IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHOSSUS LPBA DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MALIKIYAH', 8 (2024), 82–96.

dalam memahami dan mengkaji ilmu-ilmu keislaman yang sebagian besar bersumber dari literatur berbahasa Arab. Dengan penguasaan bahasa Arab yang baik, santri juga siap untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau berperan sebagai pendakwah yang kompeten di tengah masyarakat

## **B. Inovasi Program Dirosah Idlofiyah( DARS )**

Inovasi dalam pendidikan merupakan salah satu cara penting bagi lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi pengajaran mutakhir, tetapi melibatkan perubahan yang lebih mendalam, termasuk nilai-nilai yang harus ditanamkan, materi yang diajarkan, serta metode yang diterapkan dalam proses pendidikan. Inovasi harus dilakukan secara terpadu di semua aspek tersebut karena ketidakseimbangan dapat merusak konsep kurikulum pendidikan dan memengaruhi prestasi akademik siswa<sup>17</sup>.

Makna inovasi berasal dari kata bahasa Inggris "innovation," yang berarti sesuatu yang baru atau suatu pembaruan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pengenalan atau penerapan hal-hal baru, serta penemuan yang berbeda dari yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, baik itu berupa gagasan, metode, maupun alat<sup>18</sup>.

Inovasi dalam pendidikan juga berarti menjadikan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses belajarnya sendiri, mendorong mereka untuk berpikir mandiri dan bertanggung jawab. Pondok pesantren perlu menyesuaikan program ekstrakurikuler mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar. Pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan sekitar akan membantu pesantren merancang program yang relevan dan bermanfaat. Agar tetap eksis, pesantren harus berinovasi dengan memberikan terobosan dan pemikiran baru, sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah Pesantren Riyadlus Sholihin mengatakan :

“Program ini tidak hanya memperkuat fondasi pengetahuan agama santri, tetapi juga menyiapkan mereka dengan keterampilan praktis yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kami merasa program ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan modern, sehingga memberikan manfaat untuk santri dan masyarakat. Keberhasilan

---

<sup>17</sup> dan Badrus Soleh Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, ‘PENINGKATAN MUTU SANTRI MELALUI IMPLEMENTASI INOVASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PESANTREN’, 6.2 (2023), 190–207.

<sup>18</sup> Qolbi Khoiri, ‘Inovasi Dan Perubahan Dalam Pendidikan Islam’, 05.02 (2023), 4805–15.

program ini menjadi indikator komitmen kami terhadap pendidikan yang holistik dan adaptif”(Ahmad Sya’ir, 18 Juni 2024).

Hal ini penting untuk menjaga eksistensi dan kualitas lulusan pesantren agar mampu beradaptasi, tidak tertinggal oleh perkembangan zaman, dan mampu bersaing dalam menghadapi perubahan yang ada. Salah satu inovasi utama yang diterapkan dalam program DARS adalah sebagai berikut :

1) Integrasi antara kurikulum agama dan pengetahuan umum.

Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin menyadari pentingnya membekali santri dengan ilmu yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan tetapi juga mencakup keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari<sup>19</sup>. Dalam hal ini, program-program seperti tidak hanya mengajarkan literasi Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan kemampuan dasar yang dapat diterapkan dalam konteks yang luas. Integrasi ini memungkinkan santri untuk menjadi individu yang tidak hanya paham agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia luar.

2) Pendekatan Interaktif dan Adaptif

Dalam pendekatan interaktif dan adaptif menjadi kunci keberhasilan program DARS. yaitu dengan adanya metode pengajaran dalam program PBTQ disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Dengan cara ini, santri dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri, yang memungkinkan pengembangan literasi Al-Qur'an yang lebih efektif<sup>20</sup>. Program ini dirancang untuk memberikan perhatian lebih pada kebutuhan individu santri, memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam proses belajar. Selain itu, program FOKAL (Forum Kaligrafi Al-Qur'an) dan KSR (Komunitas Seni Rupa) menekankan pada mereka untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan artistik dan seni kaligrafi dan ornamen arab yang sesuai dengan minat mereka. Hasil karya santri dipamerkan dalam berbagai acara internal dan eksternal, memberikan mereka kesempatan untuk menampilkan hasil kreativitas mereka kepada khalayak yang lebih luas. Pameran ini tidak hanya menjadi ajang apresiasi

---

<sup>19</sup> Ira Kusumawati and Nurfuadi, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), 1–7  
<<https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>>.

<sup>20</sup> Murdiono Murdiono, 'Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur ' an Melalui Pendekatan Inovatif Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu', 1.2 (2023), 107–20.

bagi karya-karya seni santri, tetapi juga menjadi motivasi bagi mereka untuk terus berkarya dan mengembangkan kemampuan mereka.

### 3) Pembinaan Kompetensi Khusus

DARS juga menekankan pada pembinaan kompetensi khusus yang dirancang untuk meningkatkan keahlian santri di bidang-bidang tertentu. Seperti halnya program JAMQUR adalah salah satu inovasi pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keahlian santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. JAMQUR fokus pada pengembangan seni membaca Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program ini tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga dilatih untuk berkompetisi dalam ajang MTQ maupun PORSENI di tingkat daerah maupun nasional. Prestasi yang diraih oleh santri dalam ajang ini menjadi bukti bahwa pembinaan yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan efektif.

Begitu juga dengan program JM (Jamiyah Muballighin), yang dirancang untuk melatih santri dalam bidang dakwah dan khitobah. Santri dilatih untuk menjadi muballigh yang mampu menyampaikan dakwah dengan efektif dan menarik di depan umum<sup>21</sup>. Latihan pidato dan simulasi ceramah dilakukan secara rutin, dengan pembimbingan langsung dari ustadz berpengalaman, sehingga santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai praktik berdakwah di lapangan. program JM adalah salah satu inovasi penting di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin yang memainkan peran kunci dalam mempersiapkan generasi muballigh yang berwawasan luas, memiliki kemampuan komunikasi yang unggul, dan siap untuk menjadi pemimpin keagamaan di masa depan<sup>22</sup>.

### 4) Penerapan Teknologi dan Media Modern

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi semakin penting. Menyadari hal ini, program Riyash English Club dirancang untuk meningkatkan kemampuan pra santri dalam berbahasa Inggris. Program ini menggabungkan berbagai metode modern seperti diskusi, debat, dan pidato dalam bahasa Inggris.

---

<sup>21</sup> W Sholihin, 'UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI MELALUI PROGRAM IMAMAH DAN DAKWAH (Studi Kasus Di ...)', 2022 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/19841/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/19841/1/SkripsiWildan210317280Wesbarrrrrrrrr.pdf>>.

<sup>22</sup> Sholihin.

Santri diajak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris, baik dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari. REC bukan hanya sekadar klub bahasa, tetapi juga merupakan platform penting dalam membentuk santri yang berdaya saing tinggi dan mampu berkontribusi dalam berbagai bidang dengan keterampilan bahasa Inggris yang kuat.

5) Pendidikan Berbasis Prestasi

Program LPTQ (Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an) merupakan contoh nyata dari pendidikan berbasis prestasi. Program ini difokuskan pada penghafalan Al-Qur'an, di mana santri diberikan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan setiap santri mencapai target yang telah ditetapkan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah santri yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Pendekatan berbasis prestasi ini memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk mencapai hasil yang terbaik.

6) Pemberdayaan Keterampilan Seni dan Bahasa

Forum Kaligrafi dan Kesenian Seni Rupa memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan bakat artistik mereka. FOKAL, misalnya, adalah wadah bagi santri yang memiliki minat dan bakat dalam seni kaligrafi Al-Qur'an. Program ini melibatkan pelatihan intensif dalam berbagai gaya kaligrafi, baik yang tradisional maupun kontemporer<sup>23</sup>. Santri tidak hanya belajar tentang teknik kaligrafi, tetapi juga diberi kesempatan untuk memamerkan karya mereka dalam berbagai ajang seni Islam. Di sisi lain KSR menawarkan pelatihan dalam seni rupa. Program ini Santri yang memiliki minat di bidang seni rupa mendapatkan ruang untuk mengembangkan kreativitas mereka, dan karya-karya mereka sering dipamerkan dalam berbagai acara. Program ini menunjukkan bahwa pesantren memberikan perhatian serius pada pengembangan bakat dan minat santri di bidang seni. Dan tidak kalah penting program LPBA dirancang untuk memperdalam

---

<sup>23</sup> Muhammad Ariby Zahron, 'EKSISTENSI MUSABAQOH KHATHIL QURAN DALAM MENJAGA MINAT SENIMAN KALIGRAFI KONTEMPORER DI ERA MEDIA DIGITAL', 2020, 6.

kemampuan bahasa Arab santri<sup>24</sup>. Dalam hal ini pembina dari LPBA mengatakan bahwasanya :

“LPBA berkontribusi besar dalam membentuk santri yang tidak hanya kompeten dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan bahasa yang memungkinkan mereka untuk mengakses pengetahuan Islam secara luas”(Anwar Sholeh,19 Juni 2024).

Setiap program *DARS* dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik santri, baik dalam pengembangan keterampilan praktis maupun peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Program ini menekankan pada pembinaan individual, di mana santri diberikan bimbingan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendekatan yang interaktif, adaptif, dan personal dalam pengajaran memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai potensi maksimalnya, menjadikan mereka individu yang siap berkontribusi positif di masyarakat.

### **C. Evaluasi Program Dirosah Idhoviyyah**

Evaluasi pelaksanaan program-program *DARS* dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas kurikulum, metode pengajaran, dan hasil belajar santri. Secara harfiah, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluation," yang dalam bahasa Arab diterjemahkan sebagai "*al-Taqdir*," dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar kata dari "evaluasi" adalah "value," yang dalam bahasa Arab adalah "al-Qimah," dan dalam bahasa Indonesia berarti nilai.

Dengan demikian, evaluasi pendidikan (educational evaluation) atau "*al-taqdir al-tarbawiy* secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam segi istilah "evaluation" merujuk pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Jadi, istilah evaluasi mengacu pada atau mencakup pengertian mengenai tindakan atau proses untuk menetapkan nilai dari sesuatu<sup>25</sup>.

Umpan balik dari santri, pengajar, dan pengelola pesantren digunakan untuk menilai kepuasan dan relevansi program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program-program *DARS* telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan

---

<sup>24</sup> Ziyadatul Khusnah and Ahmad Munjin Nasih, 'Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren', November 2020, 2021 <<https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4802>>.

<sup>25</sup> (Siti Fatimah, 2021)

keterampilan santri secara signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik dan keagamaan santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di luar pesantren.

Evaluasi juga membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti penambahan sumber daya atau peningkatan kompetensi pengajar, sehingga program ini terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman<sup>26</sup>. Secara keseluruhan, pelaksanaan program *DARS* di Pondok Riyadlus Sholihin mencerminkan komitmen pesantren dalam menyediakan pendidikan yang holistik dan adaptif, yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka. Adapun respon dari santri merasakan betul terhadap perkembangan *DARS* setelah melaksanakan evaluasi :

“Program Dirosah Idlofiyah sangat membantu kami dalam memahami pelajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterapkan. Kami merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan dakwah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan setelah mengikuti program ini. Selain itu, keterampilan tambahan yang kami pelajari juga berguna untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan kami. Kami sangat menghargai inovasi ini dan berharap program ini terus berlanjut dan berkembang”(M. Irsyad Abdul Mujib, 19 Juni 2024).

Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya dipandang sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai individu dengan potensi unik yang harus dikembangkan dan dilestariakan. Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Riyadlus Sholihin melalui program *DARS* berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi masa depan.

## **KESIMPULAN**

Program Dirosah Idlofiyah di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin merupakan inovasi pendidikan pesantren yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan santri. Melalui program ini, pesantren mampu mengintegrasikan pembelajaran agama yang lebih mendalam dengan metode pembelajaran modern yang

---

<sup>26</sup> Heni Anggraini, 'MANAJEMEN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN', 2024, 13–24.

relevan dengan kebutuhan zaman. Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri terhadap ilmu agama, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan adaptif terhadap perubahan sosial

Keberhasilan program Dirosah Idlofiyah didukung oleh pendekatan yang terstruktur dan sistematis, serta didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten. Program ini juga mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses belajar-mengajar melalui diskusi, studi kasus, dan praktik langsung yang menekankan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Dirosah Idlofiyah tidak hanya menjadi sarana peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, tetapi juga berperan penting dalam mencetak generasi santri yang unggul, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sylvia, Maulid Agustin, Institut Ahmad, and Dahlan Probolinggo, 'IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHOSSUS LPBA DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MALIKIYAH', 8 (2024), 82–96
- Anggraini, Heni, 'MANAJEMEN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN', 2024, 13–24
- Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, dan Badrus Soleh, 'PENINGKATAN MUTU SANTRI MELALUI IMPLEMENTASI INOVASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PESANTREN', 6.2 (2023), 190–207
- Dede Dendi, 'INOVASI PENDIDIKAN ISLAM (METODE KOMBINASI PEMBELAJARAN KEISLAMAN DI PESANTREN AL-IHSAN)', *Fahima: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2.1 (2023)
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, 'Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash', *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6.1 (2022), 339–44 <<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>>
- Inayati, Isna Nurul, Khoiriyah Khoiriyah, and Abd Wahid, 'Islamic Education Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 15.01 (2024), 95–115 <<https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i01.7376>>
- Khoiri, Qolbi, 'Inovasi Dan Perubahan Dalam Pendidikan Islam', 05.02 (2023), 4805–15
- Khoiriyah, 'INTERNALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PESANTREN', *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 7 (2023) <<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3242>>
- , 'KARAKTER PENDIDIK DALAM AL-QURAN', *Procedia Manufacturing*, 1, 1–17
- Khoiriyah, Aris Nurlailiyah, 'EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN OTONOMI PENDIDIKAN DI', 07.01 (2019), 1–23
- KHOIRUN NISA, 'PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SANTRI MELALUI KEGIATAN DARSUL IDLOFIYAH PONDOK PESANTREN RIYADLUS SHOLIHIN KETAPANG PROBOLINGGO', 2021

- Khusnah, Ziyadatul, and Ahmad Munjin Nasih, 'Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren', November 2020, 2021 <<https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4802>>
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), 1–7 <<https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>>
- Mahfud, Abd., Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2022), 19–28 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>>
- Muhammad Ariby Zahron, 'EKSISTENSI MUSABAQOH KHATHIL QURAN DALAM MENJAGA MINAT SENIMAN KALIGRAFI KONTEMPORER DI ERA MEDIA DIGITAL', 2020, 6
- Mujtabarrizza, Muhammad, Muslimah, 'INOVASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER', 07
- Murdiono, Murdiono, 'Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur ' an Melalui Pendekatan Inovatif Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu', 1.2 (2023), 107–20
- MYASAROH, WIJI INGANATUL, 'STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER KEPADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI', 2024
- Nor Helda, 'PEMBINAAN SANTRI DAN SANTRIWATI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MUSABAQAH QIRA'ATUL KUTUB NASIONAL (MQKN) DI PONDOK PESANTREN DARUSSALIM BATI-BATI', 7.1 (2024), 11–26 <<https://doi.org/10.47732/adb.v7i1.299>>
- Qomarudin, A, 'INOVASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM', 9.02 (2020), 133–52
- Saksitha, Deassy Aretya, M Syahran Jailani, Universitas Islam Negeri, Sulthan Thaha, and Saifuddin Jambi, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Dalam Penelitian', 15.1 (2024), 15–22
- Shiddiq, Jamaluddin, 'Inovasi Pembelajaran Kaligrafi Di Pesantren Kaligrafi Dan Madrasah', *Tifani*, 2 (2022), 49–54
- Sholihin, W, 'UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN

KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI MELALUI PROGRAM  
IMAMAH DAN DAKWAH (Studi Kasus Di ...', 2022  
<[http://etheses.iainponorogo.ac.id/19841/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/19841/1/Skripsi Wildan 210317280 Wesbarrrrrrrrr.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/19841/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/19841/1/Skripsi%20Wildan%20210317280%20Wesbarrrrrrrrr.pdf)>

SITI FATIMAH, 'Evaluasi Program Ekstrakurikuler Kerohanian Di Madrasah  
Tsnawiyah Darul Huda Bandar Lampung', 2021, 6

Tini Gustriani, Mohd. Kholis Chanifudin, 'Pembelajaran Life Skills Bagi Santri Sebagai  
Inovasi Pendidikan Di Pesantren', 5.September (2024), 290–96